

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bank merupakan tempat yang tidak asing bagi banyak orang, baik dari golongan bawah sampai golongan atas, dan dari golongan anak-anak sampai orang tua. Sebagian besar mereka selalu menggunakan jasa bank dalam rangka penyimpanan tabungan (investasi) yang dianggap aman dan memiliki risiko yang kecil. Kepercayaan akan mendapatkan bunga atau profit yang besar membuat banyak orang yang tidak senang mengambil risiko dalam berinvestasi untuk mencoba menyalurkan dananya ke bank dalam bentuk tabungan, giro atau deposito. Peran bank sangat penting baik bagi masyarakat maupun perusahaan-perusahaan bisnis, sehingga pemilihan bank sangat perlu dilakukan demi tercapainya tujuan nasabah.

Semakin berkembangnya dunia perbankan banyak bank baik swasta maupun pemerintah yang berlomba menarik perhatian nasabah untuk menghimpun dana di bank, tidak hanya bank konvensional saja yang berlomba mendapatkan nasabah, tetapi bank syariah pun demikian dengan meningkatkan kualitas dan kinerjanya sehingga mendapat perhatian dari masyarakat calon nasabah. Namun dengan banyaknya persaingan antar bank, nasabah biasanya mempertimbangkan banyak hal sebelum memilih bank mana yang akan dijadikan tempat untuk menghimpun atau menyalurkan dana, salah satunya adalah kinerja dari bank. Sehingga penting kinerja bank diperhatikan oleh perusahaan perbankan tersebut. Calon nasabah akan membandingkan bank satu dengan bank lainnya, terutama antara bank konvensional dan bank syariah.

Bank Syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian Indonesia terutama dunia perbankan, banyak kelebihan yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga eksistensinya membawa bank syariah terus berkembang di tengah persaingan dalam dunia perbankan. Pada penelitian Nisa N dan Suryadi H.S (2006) menyatakan bahwa bank syariah berkembang terbukti dari statistik

perkembangan volume usaha Bank Syariah menurut Bank Indonesia rata - rata sebesar 70% dari tahun ke tahun, sebuah angka yang besar dan menunjukkan kontinuitas perkembangan bank syariah yang menjanjikan.

Dengan kehadiran bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu adanya persaingan antar bank khususnya persaingan antara bank konvensional dengan bank syariah. Keadaan tersebut tentu menuntut setiap bank umum seperti bank syariah untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat eksis terus dalam dunia perbankan.

Bank konvensional pun tidak tinggal diam melihat perkembangan pada bank syariah, sehingga ada beberapa bank konvensional yang mencoba untuk membuka unit syariah untuk menandinginya dan meningkatkan kualitas, kinerja serta fasilitas bank sehingga bank konvensional tetap mendapat tempat di hati masyarakat. Masyarakat umum banyak yang bingung untuk menentukan bank yang dianggap layak dan lebih besar mendatangkan profit, karena setiap bank menawarkan keunggulan masing-masing.

Nisa N dan Suryadi H.S (2006) dalam penelitiannya yang menganalisis kinerja bank syariah mandiri memiliki kesimpulan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri sesudah dikeluarkannya fatwa MUI No.1 tentang hukum riba berdasarkan rasio keuangan untuk aspek likuiditas dan aspek rentabilitas memang lebih baik, namun pada rasio solvabilitas dan *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri mengalami kemunduran.

Dr. Harif Amali Rivai, et,al (2006) dalam penelitian tentang identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan (*Bank syariah vs bank konvensional*), menguraikan bahwa perbankan syariah sudah tidak saatnya lagi mengandalkan "*spiritual market*" yang hanya diisi oleh segmen *syariah loyalist*, yaitu mereka yang memilih bank semata-mata hanya karena alasan agama. Kecenderungan dimasa yang akan datang diperkirakan bahwa segmen yang digarap oleh bank syariah mulai bergeser dari *syariah loyalist* ke *floating market*. Untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut perlu adanya kesiapan infrastruktur dan sumberdaya

yang dimiliki oleh bank syariah saat ini agar mampu berkembang seperti layaknya bank konvensional.

Dalam proses kinerja salah satu yang dapat dijadikan dasar perhitungan adalah dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan, suatu bank memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis adalah rasio, dan dari rasio tersebutlah dapat diketahui kinerja bank yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat dianalisis, dan hasil analisis rasio itulah yang akan dijadikan sumber informasi dan pedoman prosedur kerja oleh pihak bank, serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap bank tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Suyatmin (2006) tentang analisis *cash ratio*, *loan to deposit* dan *loan to asset ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan. Sedangkan penelitian Nisa N dan Suryadi H.S (2006) tentang analisis kinerja bank syariah mandiri yang menguraikan tentang kinerja bank syariah mandiri dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian tersebut ingin menggali apakah akan terjadi perbedaan kualitas kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik atau bahkan kinerja perusahaan tetap, dalam artian tidak berubah kinerja sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik.

Etty M Nasser dan Titik Aryati (2000) menyimpulkan bahwa ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan antara bank sehat dan bank yang gagal yaitu rasio EATAR dan OPM, setelah dilakukan uji statistik terhadap EATAR dan OPM dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan rata-rata EATAR dan OPM yang signifikan antara bank *go public* yang sukses dengan bank *go public* yang gagal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja bank konvensional dan bank syariah melalui rasio keuangan yang ada di Direktori Perbankan Indonesia yaitu (1) Rasio Permodalan terdiri dari CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, CAR dengan memperhitungkan risiko pasar,

Aktiva tetap terhadap modal, (2) Rasio Kualitas Aktiva yaitu Aktiva produktif bermasalah, PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPA Produktif, NPL, (3) Rasio Rentabilitas yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, (4) Rasio Likuiditas yaitu LDR. Sedangkan Rasio kepatuhan dianggap belum perlu dalam menilai kinerja perusahaan perbankan.

Studi ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada masyarakat calon nasabah dalam mengambil keputusan jasa perbankan yang dilihat dari laporan keuangan, sehingga analisis kinerja dunia perbankan nasional sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kredibilitas serta *sustainability* eksistensi perbankan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH”**.

B. Perumusan Masalah

Bank adalah merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Perkembangan dunia perbankan begitu besar dengan munculnya bank syariah membuat persaingan semakin panas dan bank konvensional pun tidak tinggal diam dengan kondisi yang ada, sehingga banyak nasabah yang bingung dalam mengambil keputusan untuk memilih jasa perbankan tersebut. Setiap bank menawarkan jasa yang memberikan layanan dan fasilitas yang menguntungkan para nasabahnya.

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, melalui analisis rasio. Analisis dari rasio tersebut dapat membantu calon nasabah dalam menentukan pilihannya tentang jasa bank.

Dari logika di atas maka perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Bagaimanakah kinerja bank konvensional dan bank syariah?**
2. **Apakah ada perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Masyarakat akan menggunakan persepsi mereka untuk memilih suatu bank dengan membandingkan bank satu dengan bank lain. Kinerja merupakan hal yang penting diperhatikan karena masyarakat selalu membandingkan kinerja, fasilitas dan layanan serta profit yang diberikan bank.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi kinerja bank konvensional dan bank syariah.
2. Menganalisis kinerja antara bank konvensional dan bank syariah

D. Kontribusi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, akan memberikan beberapa kontribusi yaitu :

- 1) Bagi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori mengenai kinerja bank yang dapat memberikan informasi kepada calon nasabah dalam memilih jasa perbankan.
- 2) Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dapat menarik banyak nasabah.
- 3) Bagi peneliti, bermanfaat sebagai proses *updating* pengetahuan